

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan memiliki peran terhadap peningkatan perekonomian nasional, khususnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang berperan sebagai pihak yang mengumpulkan surplus dana yang berasal dari beragam sektor untuk disalurkan ke pihak yang membutuhkan dana guna tetap menstabilkan perekonomian. Berdasarkan fungsi utamanya bank dianggap sebagai penggerak aktivitas ekonomi nasional.

Bank memiliki peranan besar dalam perekonomian negara mulai dari konsumsi, investasi, hingga kegiatan ekspor impor seperti halnya kita tahu bahwa hal tersebut merupakan penggerak utama ekonomi nasional. Selain itu menurut Kasmir (2019) menyatakan “Bank merupakan lembaga keuangan yang didalam kegiatannya berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dengan memberikan jasa perbankan lainnya”. “Merupakan badan usaha yang menerima dana masyarakat dalam berbagai cara baik dalam bentuk kredit, tabungan atau yang lain kepada masyarakat guna mendongkrak taraf hidup masyarakat.” Merupakan pengertian bank berdasarkan UU No.10 Thn 1998.

Perbankan memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan disektor ekonomi nasional, tercermin dari fungsi utama bank yaitu sebagai pengumpul dana publik dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Terdapat berbagai jenis perusahaan perbankan seperti bank umum, perusahaan simpan pinjam, bank

simpanan bersama dan koperasi kredit termasuk dalam istilah bank. Oleh perihal tersebut dapat di ungkap bahwa dalam perkembangan perekonomian nasional bank merupakan lembaga perantara keuangan terbesar.

Fokus bisnis bank BUMN yaitu bank BNI, BRI, BTN, Mandiri yang semakin mendukung besarnya peran bank BUMN dalam perekonomian negara. BRI yang difokuskan kesegmen mikro, kecil dan menengah (UMKM). BTN yang difokuskan kearah pembangunan perumahan, bank Mandiri terfokus mendapat nasabah dari korporasi, sedangkan BNI yang terfokus terhadap koorporasi global.

Bagi manajemen dan pemilik bisnis, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh organisasi sangat relevan. Selain itu, ada beberapa pihak yang perlu membuat laporan keuangan dan memiliki kepentingan di dalamnya. Baik perusahaan seperti pemerintah, kreditor, investor dan supplier. Menurut Gitman (2012: 44) "Laporan keuangan merupakan laporan tahunan yang dimiliki tiap masing-masing perusahaan yang mengharuskan diterbitkannya kepada semua pemegang saham selama satu tahun terakhir, yang didalamnya merangkum pencatatan aktivitas keuangan perusahaan".

Laporan keuangan sangat memberikan manfaat mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan yaitu untuk menggambarkan kondisi perusahaan, bahan evaluasi kinerja, perencanaan, dan pengambilan keputusan, bentuk pertanggung jawaban perusahaan, berperan dalam menunjukkan kredibilitas yang dimiliki perusahaan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan yang nantinya dapat memberikan informasi kepada manajemen dalam evaluasi kinerja perusahaan. Evaluasi kinerja berperan sebagai indikator dari efektifitas manajemen dalam melaksanakan persiapan dan kebijakan yang telah ditargetkan oleh suatu perusahaan.

Peningkatan kinerja perbankan tidak terlepas dari peningkatan nilai perusahaan perbankan itu sendiri. Semakin tinggi tingginya nilai perusahaan juga akan mempengaruhi tingginya harga saham. Salah satu faktor kepuasan pemegang saham dipengaruhi oleh tingginya nilai perusahaan dan kerap menjadi ukuran dianggap makmur atau tidaknya sebuah perusahaan. Disinilah peran manajer yang diharapkan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang diambil perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, serta manajer bertanggung jawab sepenuhnya dalam menggapai tujuan yang telah terstruktur dan ditetapkan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan berguna dalam memberikan data dan informasi terpercaya kepada manajer yang biasanya menggunakan tingkat harga saham sebagai tolak ukur kinerja perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan secara tidak langsung dapat diartikan perusahaan dianggap dapat memakmurkan pemegang saham. *Earning per share*, *price to book value*, *price earning ratio* merupakan berbagai jenis pengukuran yang dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaan.

Price to book value dapat ditentukan dari perbandingan harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Tingginya pengukuran yang digambarkan oleh nilai perusahaan menggunakan pediktor *price to book value* dianggap dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya *price to book value* membuat masyarakat beranggapan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola prospek kinerjanya.

Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja yang dimiliki perusahaan selama perusahaan didirikan hingga saat ini yang dapat dilihat melalui berbagai

rasio dalam keuangan sebagai indikator prediktor penelitian. Pada sebuah penelitian disebutkan bahwa nilai perusahaan dapat di prediksi memiliki keterkaitan terhadap beberapa prediktor penting, seperti: profitabilitas, likuiditas, serta kebijakan dividen.

Dalam memberikan informasi jumlah laba yang dimiliki selama periode tertentu profitabilitas atau rentabilitas dipercaya sebagai salah satu alat ukur yang dapat menilai kemampuan perusahaan. Yang dianggap sebagai acuan perusahaan atau tujuan utama perusahaan didirikan guna mensejahterakan berbagai pihak yang terkait didalamnya baik dari personil perusahaan, pemilik saham, serta keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Return on investment, return on asset, return on equity, net profit margin, dan lain sebagainya merupakan berbagai jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mendapat pengukuran profitabilitas perusahaan. Maka, dalam penelitian ini telah ditentukan menggunakan variable *return on asset* (ROA) yang diperoleh dari perbandingan laba bersih perusahaan dengan total aktivasnya. Dari hal tersebut maka *return on asset* (ROA) dianggap sebagai alat pengukuran terbaik karena dapat menggambarkan penggunaan aktiva perusahaan untuk mendapat pendapatan. Perusahaan akan mendapat keuntungan dari hasil *return on asset* perusahaan, hal itu menunjukkan kinerja perusahaan yang dianggap semakin baik karena saat laba perusahaan meningkat maka pemegang saham (investor) juga mendapat keuntungan dari jumlah dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor saham.

Perusahaan dapat menilai kemampuan dalam melunasi jangka pendeknya yang harus terpenuhi setelah jatuh tempo yang telah disepakati dengan rasio likuiditas. Mengetahui tingkat likuiditas dapat dilakukan dengan berbagai cara

perhitungan mulai dari *loan to deposit ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *investing policy ratio*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian kali ini peneliti menetapkan *loan deposit ratio* sebagai indikator yang digunakan dalam menilai likuiditas perusahaan perbankan. Yang didapat dengan mengukur perbandingan komposisi kredit dengan jumlah total dana simpanan dari nasabah.

Dari peningkatan pendapatan bunga yang berasal dari kredit dapat menjadi acuan perusahaan memiliki kinerja yang baik atau kinerja yang kurang baik serta pengukuran tersebut dapat menjadi sinyal bagi calon investor untuk mempercayakan menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian Putra & Lestari (2016), Rompas (2013) menyampaikan bahwa “Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Pada penelitian Susanti (2010), dan Anzlina (2013) “menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang beranggapan Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik”. Rasio likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan dana secara maksimal untuk membiayai keperluan kredit perusahaan, namun hal tersebut juga memiliki dampak negatif yaitu meningkatkan resiko piutang tak tertagih sama halnya dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Gamayuni (2012) “Likuiditas menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Faktor lain yang dianggap dapat meningkatkan kepercayaan calon pemegang saham atau investor adalah kebijakan dividen perusahaan. Dividen dianggap sebagai salah satu dari banyak alasan investor mempercayakan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan harapan mendapat pengembalian dalam bentuk dividen, namun pada perusahaan juga

mengharapkan pertumbuhan perusahaan demi mengembangkan perusahaan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Kebijakan dividen yang menggunakan *Dividen payout ratio* (DPR) sebagai alat hitungnya dapat dinilai dengan rumus dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham perusahaan. Menurut teori Gitman (2006: 352) “Dapat disimpulkan jika perusahaan membagikan dividen dengan jumlah yang tinggi maka akan berdampak terhadap peningkatan harga saham yang nantinya juga akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan, namun jika dividen yang dibagikan sedikit maka harga saham lebih rendah yang artinya dapat menurunkan nilai perusahaan”.

Penelitian Miller dan Modigliani (1961) mengungkapkan “Bahwa teori dividend irrelevance theory berpendapat bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen”. Pendapat tersebut berbeda dengan Penelitian Faridah & Kurnia (2016) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan diatas mengenai penjelasan faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan memiliki hasil penelitian yang berbeda beda atau tidak konsisten oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk menguji perihal faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas yang menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai prediktor penelitiannya, likuiditas menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR), serta kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividen payout ratio* (DPR) sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan dengan PBV (*Price to Book Value*) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Tonny I. Soewignyo (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perbankan”. Terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan bank BUMN sebagai fokus sampel penelitian dan penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan pada tahun 2012 hingga 2019, sedangkan pada penelitian sebelumnya Tonny I. Soewignyo menggunakan data pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga tahun 2014, serta mengganti variabel independent solvabilitas menjadi likuiditas. Sehingga peneliti menentukan judul “Pengaruh profitabilitas likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dari penelitian yang telah diuraikan berdasarkan latar belakang yang tertera diatas adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini ditetapkan Batasan masalah yang berfungsi memfokuskan data supaya lebih terperinci serta tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada "Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 hingga tahun 2019".

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian kali ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang terfokus pada pokok pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, diharap hasil penelitian ini memberi manfaat menambah pengetahuan serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki mengenai cara menganalisis masalah terkait pengaruh

profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada bank BUMN di Indonesia serta diharap dalam penelitian ini dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama mengampu perkuliahan terkait berbagai rasio perhitungan yang ada.

- b. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya, diharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca berupa tambahan pengetahuan serta dapat dijadikan acuan referensi dalam penelitian selanjutnya guna memberikan mafaat kepada banyak pihak.
- c. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah dan Perusahaan, dalam Penelitian ini diharap dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan serta untuk pemerintah lebih memperhatikan lagi terkait perkembangan nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan BUMN.
- d. Bagi Investor melalui penelitian ini dapat mempertimbangkan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen yang dijadikan sumber informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor yang berdasar pada nilai perusahaan.